

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang dapat menular pada saluran pernapasan, *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan penyebab *coronavirus* jenis baru ini yang belum pernah diteliti pada manusia sebelumnya.¹ Pada akhir Desember 2019 yang awalnya timbul kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, China dan menurut hasil pencarian epidemiologi, Pasar Seafood di Wuhan diprediksi memiliki hubungan dengan kasus covid-19. Tanda dan gejala yang dialami muncul secara bertahap dimulai dari batuk kering, demam dan lelah merupakan yang paling sering terjadi.¹

Negara pertama di luar China yang memberitahukan adanya kasus tersebut adalah Thailand. Disusul negara lainnya yang mengabarkan kasus Covid-19 adalah Korea Selatan dan Jepang dan terus berkembang ke negara lainnya.¹ Sampai pada Oktober 2020, *World Health Organization* melaporkan jumlah yang sudah positif Covid-19 sampai 41.570.883 kasus di dunia.² Maret 2020 Indonesia juga menyatakan kasus pertama Covid-19 dan kasusnya terus bertambah hingga sekarang. Pada Juni 2020, Kemenkes mengabarkan 56.385 dinyatakan positif Covid-19 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 2.875 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan Agustus 2021 data dari Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 63.785 dan di Medan sebanyak 95.162 kasus. Usia 45-54 tahun adalah usia yang paling rentan terkena Covid-19 dan jarang di usia 0-5 tahun. Usia 55-64 tahun dijumpai paling tinggi rentan dengan kabarnya kasus kematian.^{1,3}

Covid-19 sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Dengan kondisi ini, Pengembangan pembuatan vaksin terus dilakukan untuk mencegah penyebaran dari Covid-19.⁴ Vaksinasi harus tetap didukung dengan dilakukannya protokol kesehatan atau perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Penelitian yang dilakukan Dewi Susetiyany Ichsan, dkk (2021) yang menyatakan perilaku pencegahan penularan Covid-19 oleh 266 responden dengan melakukan tindakan 5M sudah baik dan sebanyak 79,3% subjek penelitian yang yakin vaksin aman dan efektif, 11,7% subjek mengatakan tidak aman, dan 4,9% mengatakan kurang efektif, 13,5% mengatakan merasa takut akan efek dari vaksin dan sebanyak 1,1% mengatakan tidak sejalan dengan nilai agama.⁵ Hasil penelitian lainnya sejalan juga dengan penelitian Ayu Ardiningsih, dkk yang mengatakan dihasil penelitiannya bahwa perilaku pencegahan di Kabupaten Karangasem sebagian besar sudah baik.⁶

Maraknya kabar & informasi tentang pandemi covid-19 yang ada pada media rentan menyebabkan rasa tidak percaya dikalangan muda. Rasa tidak percaya ini bukan adalah rasa tidak percaya kepada kabar media, tetapi rasa tidak percaya kepada otoritas dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang menimbulkan ketidakpercayaan banyak masyarakat dan tidak mematuhi protokol kesehatan.⁷ Pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang sudah dilakukan selama ini masih belum efektif. Kasus terus semakin tinggi pada setiap bulannya. Hal ini ditimbulkan lantaran rendahnya pengarahan warga untuk melaksanakan protokol kesehatan berdasarkan Pemerintah.⁸ Penelitian tentang perilaku masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 pada masyarakat hingga saat ini belum pernah dilakukan di Kota Medan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat perubahan perilaku masyarakat sebelum vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik dikarenakan RSUP H. Adam Malik merupakan salah satu pusat vaksinasi di Provinsi Sumatera Utara dan ketersediaan dosis vaksin yang masih ada sehingga masyarakat

yang belum mendapatkan vaksinasi di daerah Medan dapat melakukan vaksinasi di rumah sakit tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan Covid-19 sebelum vaksinasi I pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan sebelum vaksinasi I Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan berdasarkan perilaku pencegahan masyarakat sebelum vaksinasi I.
2. Mengetahui distribusi frekuensi dari perilaku baik dan perilaku buruk dari masyarakat sebelum vaksinasi I.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti tentang gambaran perilaku pencegahan sebelum vaksinasi I Covid-19 pada masyarakat di RSUP H. Adam Malik.

1.4.2. Masyarakat

Memberikan wawasan dan kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 melalui perilaku 5M.

1.4.3. Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran perilaku pencegahan sebelum vaksinasi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Covid-19

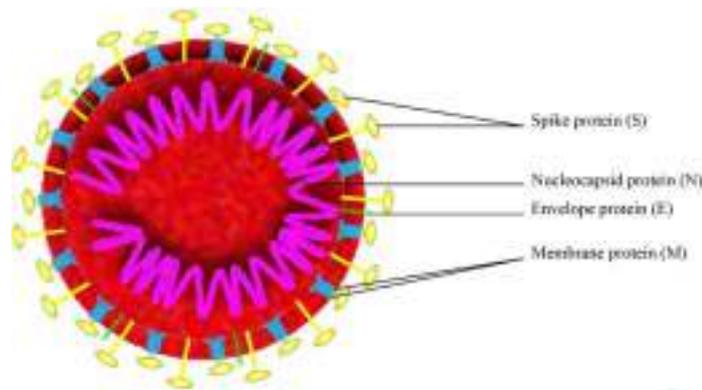
2.1.1 Pengertian Covid-19

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang telah dinyatakan menjadi pandemi baru oleh *World Health Organization* di awal tahun 2020. Covid-19 bisa menimbulkan pneumonia dan *acute respiratory distress syndrome* (ARDS).⁹

2.1.2. Etiologi Covid-19

Coronavirus terdiri atas 4 genus, yaitu α -, β -, γ -, dan δ -CoV. α dan β -CoV merupakan genus yang dapat menimbulkan infeksi pada mamalia, sementara genus γ - dan δ -CoV rentan menimbulkan infeksi pada hewan ternak.¹⁰ Ada 6 bagian coronavirus yang telah diteliti dapat menimbulkan infeksi manusia sebelumnya antara lain HCoV-NL63 dan HCoV-229E yang termasuk dalam bagian α -CoV; dan HCoV-OC43, HCoVHKU1, *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East respiratory syndrome coronavirus* (MERS-CoV) termasuk dalam bagian β -CoV.¹¹ SARS-CoV-2 telah dilaporkan melebihi 80% identik dengan *human coronavirus* sebelumnya, yaitu SARS-like bat CoV.¹²

Coronavirus adalah virus RNA rantai tunggal positif, tidak punya segmen dan tidak punya kapsul. Ada banyak faktor kenapa *coronavirus* dapat lama bertahan contohnya seperti jenis permukaan, suhu dan kelembapan lingkungan.¹³



*Gambar 2.1. Struktur human coronavirus*¹⁴

Ada 4 protein struktur *coronavirus*, antara lain *spike surface glycoprotein (S)*, *small envelope protein (E)*, *matrix protein (M)*, dan *nucleocapsid protein (N)*.

2.1.3. Epidemiologi Covid-19

Kabar jumlah data infeksi Covid-19 pertama sekali dikonfirmasi awal Desember 2019 di Wuhan, Cina. Awalnya wabah yang melibatkan pasar makanan laut Huanan, melaporkan 41 orang yang terinfeksi dan diikuti timbulnya pneumonia yang belum pasti penyebabnya apa. Sebanyak 59 dirujuk ke rumah sakit gejala nya batuk dan demam. 41 pasien dari 59 pasien yang dicurigai dikonfirmasi terinfeksi Covid-19 dengan dilakukannya *reverse transcription-polymerase chain reaction (RT-PCR)*.¹⁵

Namun penyakit ini menyebar dengan cepat, kasus yang terus melonjak merembes dari Wuhan sampai ke Provinsi Hubei. Negara banyak yang terserang Covid-19, salah satu penyebabnya mungkin karena dampak dari ramainya pergerakan mobilitas yang diakibatkan merayakan Tahun Baru Imlek. Negara Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus Covid-19 pada 13 Januari 2020 namun penyakit ini menyebar dengan cepat.¹⁵ Negara pertama di luar China yang memberitahukan adanya kasus tersebut adalah Thailand. Disusul negara lainnya.

2.1.4. Manifestasi Klinis Covid-19

Tanda dan gejala yang dirasakan muncul pada Covid-19 beragam dimulai dari yang bersifat ringan sampai berat serta timbul satu per satu. Bahkan yang terinfeksi virus ini tidak memperlihatkan tanda dan gejala bahkan merasa seperti normal. Masa inkubasi rata-rata 2-5 hari, gejala yang ditimbulkan biasanya dimulai dengan demam, batuk kering, lelah dan pada sistem pernapasan menimbulkan sesak napas, sakit tenggorokan, rinore, dan nyeri dada.¹⁵ Kasus dari negara yang terinfeksi di awal pandemi, 40% orang mulai merasakan gejala yang ringan & selanjutnya 40% lagi menunjuk ke gejala yang lebih dari ringan termasuk sesak, 15% mulai merasakan tanda-tanda yang parah, & 5% masalah lagi dengan kritis. Gejala lain mungkin dirasakan meliputi rasa sakit dan nyeri kepala, flu, mata merah, radang tenggorokan, diare, anosmia. Pada masalah yang berat umumnya akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) sampai berakibat kematian.

2.2 Vaksinasi

2.2.1 Pengertian Vaksin

Vaksin merupakan sediaan biologis mengandung antigen untuk memacu imun tubuh dimana jika disuntikkan pada manusia akan menyebabkan kekebalan khusus secara aktif terhadap infeksi tertentu.¹⁶

Yang sudah diteliti ada 4 jenis vaksin dari proses pembuatannya. Pertama, “vaksin mati” disebut juga dengan vaksin tidak aktif (*inactivated*) dimana vaksin ini sudah melewati proses yang mana bakteri dan virusnya sudah dimatikan dengan suhu panas, proses radiasi, dan juga bahann kimia. Virus *inactived* ini masih dalam keadaan utuh dan tidak mrnimbulkan penyakit didalam tubuh. Tubuh menjadi kebal terhadap penyakit ketika vaksin mati ini disuntikkan tanpa menimbulkan rasa ada untuk terinfeksi kuman atau virus yang terdapat didalam vaksin itu dikarenakan “vaksin mati” lebih cenderung menimbulkan reaksi kekebalan tubuh yang lebih

rendah dari pada “vaksin hidup”. Oleh karena itu pemberian “vaksin mati” disuntikkan berulang atau berfungsi sebagai *booster*.

Berikutnya adalah "vaksin hidup" atau vaksin hidup yang sudah dilemahkan yang berisi virus ataupun bakteri yang belum dibunuh tetapi telah dilemahkan. Mereka dapat berkembang biak dan merangsang tubuh untuk merespons sistem kekebalan tubuh tetapi virus atau bakteri ini tidak menimbulkan penyakit. Walaupun divaksinasi sekali atau dua kali vaksin ini bisa menimbulkan kekebalan tubuh yang lebih kuat dan perlindungan dalam jangka panjang,. Namun, vaksin ini tidak bisa disuntikkan kepada orang yang sedang punya masalah kesehatan yang bisa membuat sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, misalnya terhadap pasien HIV/AIDS dan pasien kanker yang sedang kemoterapi.

Jenis ketiga adalah "vaksin toksoid" Vaksin ini mengandung racun bakteri yang diformulasikan dengan khusus, sehingga tidak menimbulkan efek bahaya ditubuh, dapat melawan efek samping dari virus karena kekebalan ditubuh sudah dirangsang.

Yang terakhir, "vaksin biosintetik" biasanya disebut sebagai semacam "buatan manusia" atau "vaksin sintetik", dimana vaksin ini dibuat dari antigen yang dibuat dengan khusus yang strukturnya mirip dengan virus atau bakteri. Vaksin ini memiliki kekebalan yang tinggi terhadap virus atau bakteri tertentu dan digunakan untuk pasien dengan penyakit sistem kekebalan ataupun penyakit kronis. Tidak sama dengan vaksin hidup yang dilemahkan dan vaksin tidak aktif.

2.2.2 Vaksin Covid-19

Cara yang paling aman dan efektif untuk mengatasi penyebaran Covid-19 yaitu dengan vaksinasi, dan ada kebutuhan mendesak untuk produksi vaksin untuk memerangi infeksi SARSCoV-2. Vaksin untuk digunakan manusia mungkin membutuhkan jangka yang sangat lama untuk dikembangkan, apalagi dengan proses yang digunakan masih belum sepenuhnya diuji keamanannya atau diproduksi secara massal. Sampai saat

ini, sudah banyak perusahaan yang meneliti dan menguji vaksin Covid-19, tetapi masih belum dapat dipastikan kapan vaksin tersebut akan tersedia untuk digunakan manusia. Beberapa vaksin telah memasuki tahap klinis.¹⁷

Petugas kesehatan, petugas publik (pelayanan masyarakat) dan lansia juga sudah disuntikkan vaksin untuk Covid-19.¹⁸ Meski sudah banyak perusahaan yang mengumumkan akan segera meluncurkan vaksin Covid-19, kenyataannya sangat sulit dikarenakan vaksin yang di sebarakan harus sudah aman untuk jangka panjang. Keamanan dari vaksin ini sangat dibutuhkan karena ada banyak kasus kontaminasi oleh virus lain dalam sejarah pembuatan vaksin, tetapi untungnya tidak menyebabkan konsekuensi besar. Latar belakang yang lain adalah vaksin bukan hanya aman namun juga mempunyai efektifitas yang tinggi. Teknologi yang digunakan untuk menguji dan mengembangkan produksi vaksin juga harus dilakukan lebih menyeluruh. Perusahaan tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknologi, namun harus memiliki kemampuan manufaktur dalam jumlah besar yang dapat cepat memperoleh proses produksi dalam skala global. Berharap dalam penggunaan teknologi ini punya potensi untuk lebih merespon jumlah permintaan di masa pandemi dengan proses yang tentunya cepat dan meningkatkan jumlah produksi.¹⁷

Tahap vaksinasi pertama akan dilakukan di awal 2021 dan akan diberikan kepada kelompok prioritas seperti petugas medis dan pejabat. Sisanya akan dilakukan pada periode vaksinasi kedua dari April 2021 hingga Maret 2022, yang akan berlangsung selama 11 bulan. Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk menerima dua suntikan atau membutuhkan dua vaksinasi. Ada 7 jenis vaksin Covid-19 yang dapat dipakai dalam proses vaksinasi di Indonesia. Ketujuh vaksin tersebut diproduksi oleh Bio Farma, Astra Zanecca, Shinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc, BioNtech dan Sinovac Biotech. Kebanyakan orang mengatakan bahwa potensi efek samping dari vaksin ini adalah masalah

besar, dan pemerintah kurang percaya pada keamanan dan efektivitasnya. Mengingat vaksin ini masih tergolong baru, dan ketakutan bahwa vaksin ini akan dipolitisasi dalam proses produksinya, keraguan publik akan menyusul. Berbagai mitos tentang vaksin Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan vaksinasi.¹⁹

2.2.3 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia sudah menyatakan ada 7 vaksin Covid-19 yang bisa dipakai dan disebarluaskan di Indonesia. Sampai awal Maret 2021, Sinovac, AstraZeneca dan vaksin yang berasal dari PT Bio Farma (Persero) yang merupakan 3 dari 7 vaksin telah mendapat izin darurat (EUA) dari BPOM. Vaksin Covid-19 pertama sekarang ini dan digunakan di Indonesia yang diproduksi oleh Sinovac.¹⁶

1. Sinovac merupakan vaksin Covid-19 (*CoronaVac*) dari China yang memproduksi vaksin *inactivated* yang terbuat dari virus *inactivated*. Dua dosis atau dua suntikan dalam 14 hari.
2. Vaksin Pfizer-BioNTech merupakan vaksin biosintetik. Vaksin ini disuntikkan dengan orang berusia 16 tahun ke atas, dengan 2 suntikan dalam selang waktu 3 minggu atau 21 hari. Vaksin yang mengandung kode genetik virus yang disuntikkan ke dalam tubuh untuk tidak menimbulkan penyakit, tetapi untuk memperkenalkan sistem kekebalan tubuh untuk memberikan respon perlawanan. Analisa sementara dari hasil pengujian klinis tahap ketiga yang dilakukan di Brasil dan Inggris menunjukkan bahwa Pfizer-BioNTech memiliki tingkat efektif hingga 70%. Di Negara Amerika Serikat, Pfizer-BioNTech menyatakan tingkat efektif vaksin ini sebesar 95%.
3. Vaksin AstraZeneca. Vaksin tersebut merupakan produksi kolaborasi Oxford-AstraZeneca dan dapat memacu respons imun terhadap penyakit terinfeksi virus Covid-19. Dapat diklasifikasikan sebagai vaksin biosintetik. Vaksin ini umumnya aman untuk banyak

orang, termasuk mereka yang memiliki masalah kesehatan atau mereka yang memiliki sistem imun tidak tinggi kekebalannya. Tingkat efektif vaksin AstraZeneca dalam jumlah total peserta studi klinis adalah 62,10%.

4. Vaksin dari produsen Sinopharm Group (*China National Pharmaceutical Group Corporation*). Vaksin ini menggunakan virus yang mati atau termasuk macam vaksin inaktif.
5. Vaksin Moderna Covid-19, yaitu vaksin biosintetik. Moderna telah digunakan sejak usia 18 tahun, dan interval antara 2 suntikan adalah 28 hari. Vaksin ini dinyatakan 94% efektif.
6. Vaksin Covid-19 Novavax berasal dari Novavax Inc. di Amerika Serikat. Vaksin memicu respons antibodi dengan memasukkan protein, sehingga mampu mencegah virus corona untuk terinfeksi di masa yang akan datang. Di Inggris, vaksin Novavax diklaim 96% efektif.
7. Vaksin Covid-19 ketujuh oleh PT Bio Farma (Persero).¹⁶

2.3 Perilaku

2.3.1 Pengertian Perilaku

Yang terdiri berdasarkan kata "peri" & "perilaku". Peri berarti semacam perilaku, perilaku berarti semacam tindakan, seperti perilaku, cara berjalan. Perilaku dibagi menjadi 2 jenis, yaitu perilaku alamiah, dimana perilaku ini sudah terbentuk dalam bentuk refleksi & sifat bawaan.). Munculnya perilaku yang bisa dilihat dari 3 kekuatan seseorang, dimana kecenderungan manusia untuk mau mengulang pengalaman senang dan tidak mau mengulang pengalaman tidak senang (Pavlov disebut refleks terkondisi dan fragmentisme James); satu Tingkat rangsangan (stimulus) yang diterima seseorang disebut "teori stimulus-respon" Skinner; kekuatan pribadi yang memang ada didalam diri seseorang.²⁰

Membentuk perilaku maupun berubahnya perilaku dapat disebabkan dari berbagai faktor baik yaitu bisa dari diri sendiri seperti pengalaman, motivasi dan dari sistem saraf. Tingkah laku manusia dipegang oleh sistem saraf yang merupakan komponen penting, karena tingkah laku adalah transmisi rangsangan dari respon yang dihasilkan. Transmisi ini mengambil alih sistem saraf pusat melalui unit neuron dasarnya. Neuron mengirimkan energi melalui impuls saraf. Perubahan perilaku manusia bisa dideteksi dari persepsi. Persepsi ini merupakan pengalaman yang dihasilkan oleh indera seperti indera penciuman dan indera pendengaran. Seorang psikolog mempercayai bahwa perilaku berasal adanya interaksi dari tiga komponen, yaitu interaksi antara kognisi, emosi, dan komponen domain yang disengaja.²⁰

2.3.2 Perilaku Kesehatan

Adanya reaksi seseorang dengan adanya rangsangan dari luar dengan memelihara kesehatannya secara penuh disebut perilaku sehat. Perilaku sehat disebabkan oleh tiga aspek, aspek pertama yaitu pengetahuan adalah hasil persepsi manusia melalui proses dan juga hasil kognisi objek melalui indera. Definisi lain dari pengetahuan kesehatan adalah pemahaman seseorang tentang cara menjaga kesehatan yang baik.²⁰ Rasa tidak percaya kepada penyebaran virus covid-19 disebabkan oleh berbagai faktor yaitu virus Covid-19 ini merupakan virus jenis baru dan masyarakat belum punya pengetahuan yang luas dan tidak ada pengalaman sebelumnya. Manusia baru bisa percaya jika melihat langsung sehingga mereka hanya mempercayai apa yang mereka lihat. Berbagai informasi tidak benar yang tetap tersebar luas di media sosial dan tidak jarang manusia mempercayainya. Yang menimbulkan merebaknya informasi hoax yang memicu ketidakpercayaan masyarakat terhadap Covid-19.⁷ lalu aspek berikutnya adalah sikap, dimana sikap adalah reaksi tertutup manusia kepada objek dan stimulus dimana faktor emosi dan pendapat terlibat didalamnya. Dari penelitian yang dilakukan, Tekanan dari otoritas yang

mempengaruhi sikap dan perilaku subjek . Berkembangnya rumor di tengah masyarakat menunjukkan bahwa kurangnya kekuatan dari otoritas penguasa yang mengikat, sehingga menunjukkan keresahan mereka (Ali, 2020). Alhasil sebagian subjek membangun perilaku yang asinkron, sebagai akibatnya cenderung meremehkan, dan tidak mematuhi protokol kesehatan waktu berada ditempat umum.²⁰

2.3.3 Cara Pencegahan Covid-19

Penularan Covid-19 dapat menular dengan cepat dan dimanapun, bisa terjadi di rumah, di tempat kerja, di tempat umum, di tempat ibadah dan lain-lain. Tapi tidak perlu terlalu cemas, dikarenakan penyebaran Covid-19 sebenarnya bisa dihambat penyebarannya. Cara pencegahan dilakukana untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini harus sesuai protokol kesehatan yang ada. Untuk menghindari Covid-19, kita bisa mempraktikkan pencegahan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.¹⁸

1. Memakai Masker

Pada saat melakukan aktivitas di luar rumah, sebaiknya menggunakan masker, untuk orang yang sudah pernah dinyatakan positif Covid-19 maupun yang belum pernah dinyatakan positif atau mempunyai gejala. Dan sebaiknya kita menggunakan masker dirumah jika anggota keluarga mempunyai tanda dan gejala Covid-19.

2. Mencuci Tangan

Biasakan untuk mencuci tangan minimal 20 detik dan menggunakan sabun, dengan mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir akan lebih efektif membunuh virus maupun kuman yang ada ditangan kita.

3. Menjaga Jarak

Jika melakukan kegiatan tidak dirumah atau bertemu dengan orang lain diluar sana, kita bisa menjaga jarak minimal 1,5 - 2 meter dari orang lain. Dengan jaga jarak kita sudah mencegah penyebaran Covid-19.

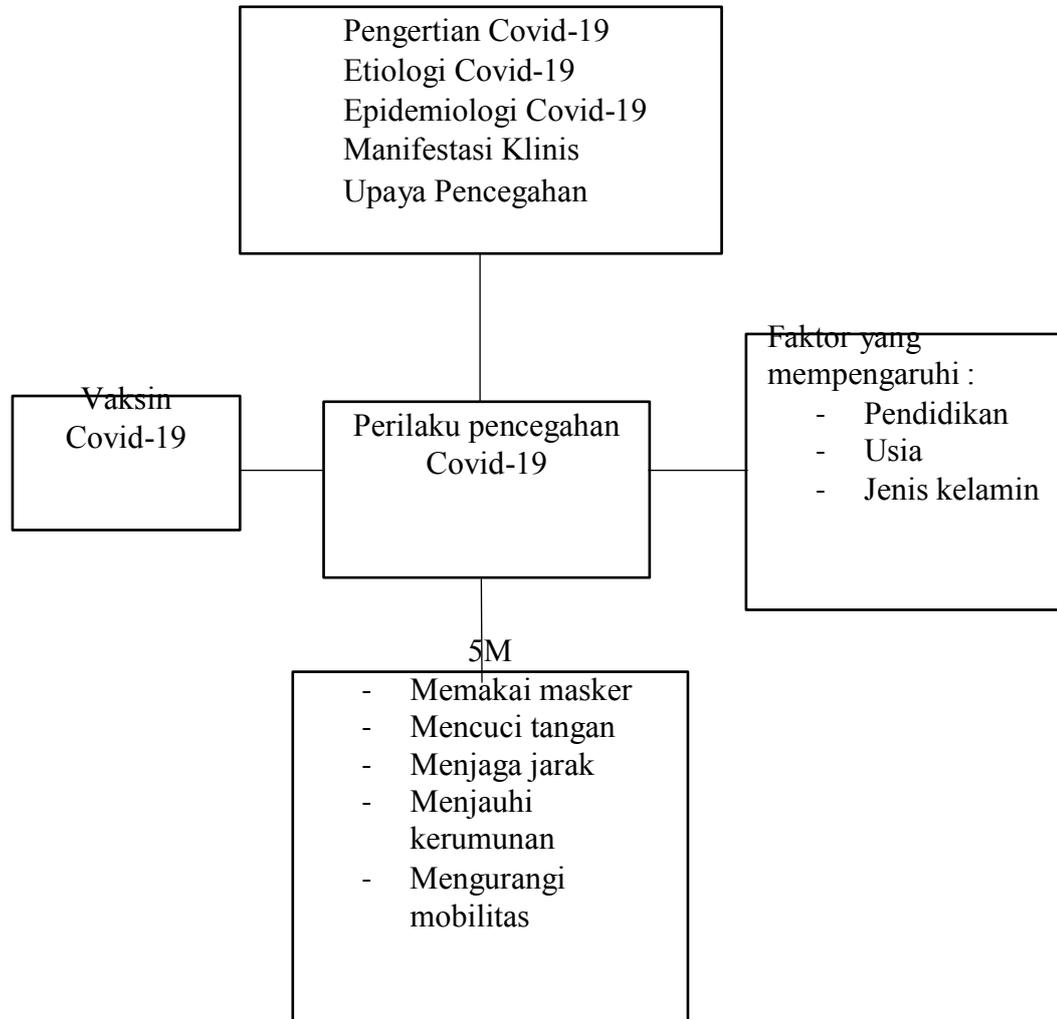
4. Menjauhi Kerumunan

Meskipun tidak memiliki tanda dan gejala yang mengarah terinfeksi virus Covid-19 kita tetap harus menjauhi keramaian atau tempat ramai dan menghindari interaksi dan kontak langsung dengan orang lain.

5. Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas berarti kita ikut mengurangi pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain. Meningkatnya mobilitas akan membuat tinggi terjadinya interaksi atau kontak langsung dengan banyak orang, sehingga memungkinkan untuk rentan tertular dan menyebarkan virus dengan orang lain.¹⁸

2.4 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUP H. Adam Malik Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara

3.2.2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Desember 2021.

3.3. Populasi Penelitian

3.3.1. Populasi Target

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di RSUP H. Adam Malik yang belum divaksinasi Covid-19.

3.3.2. Populasi Terjangkau

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum melakukan vaksinasi I Covid-19 di RSUP H. Adam Malik diatas usia 18 tahun.

3.4. Cara Pemilihan Sampel dan Pengambilan Sampel

Sampel merupakan subjek yang akan mewakili seluruh populasi untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek terpenuhi.

3.5 Estimasi besar sampel

$$m = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$= \frac{1,96^2 \times 0,167 \times 0,833}{0,1^2}$$

$$= 53,44$$

Jumlah sampel minimal yang diambil adalah 53,4 yang digenapkan menjadi 54 orang.

Keterangan :

n = besar sampel minimum

Z = nilai distribusi normal baku pada α 5% adalah 1,96

P = proporsi masyarakat yang perilaku pencegahan covid-19 baik adalah 16,7%²¹

Q = 1-P

d = Presisi (kesalahan absolut yang dapat ditolerir)

3.6. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.6.1. Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden
2. Sehat secara jasmani dan rohani

3.6.2. Kriteria Eksklusi

1. Masyarakat yang pernah terkena Covid-19.²²
2. Masyarakat yang buta huruf (buta aksara)

3.7. Prosedur Kerja

Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian ke RSUP H. Adam Malik untuk melakukan penelitian.

3. Memberikan *informed consent* kepada subjek penelitian yang akan melakukan vaksinasi I untuk kesediaan mengikuti penelitian.
4. Memberikan kuesioner penelitian kepada subjek penelitian.
5. Mengumpulkan data berdasarkan jawaban subjek penelitian.
6. Membuat laporan hasil penelitian.

3.8 Identifikasi Variabel

Variabel yang diteliti adalah Perilaku pencegahan Pre Vaksinasi COVID-19.

3.9 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Perilaku pencegahan Pre Vaksinasi Covid-19	Perilaku pencegahan yang dimaksud adalah perilaku 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas).	Kuesioner	Pengisian kuisisioner dengan (5 sub variabel dengan 2 kategorik jawaban Ya/Tidak) pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Baik (responden melakukan seluruh tindakan usaha pencegahan Covid-19 pada setiap pertanyaan kategorik) • Buruk (tidak melakukan salah satu usaha tindakan Covid-19 pada setiap pertanyaan kategorik) 	Kategorik

3.10 Kerangka Konsep